

**PEMBERDAYAAN PEMBELAJARAN PERILAKU  
MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI 4D  
(4 DOSA: KORUPSI, NARKOBA, PERUNDUNGAN, PELECEHAN  
SEKSUAL) DI DESA WARUBERON, KECAMATAN  
BALUNGBENDO KABUPATEN SIDOARJO**

**Agus Salim**

Fakultas Hukum, Universitas Yos Soedarso  
*Agussalimsda66@gmail.com*

**Abstract**

The Four-D Behavioral Learning model, commonly known as the 4D model, plays a significant role in providing contextual learning to the community, providing reasoning to develop sustainable student learning or meaningful learning. This learning model utilizes capital borrowed from schools to enhance community entrepreneurial skills, particularly in developing work ethic reasoning. This research focuses on developing academics to provide substantial reasoning, specifically behavioral reasoning for lower-middle-class communities, to secure significant capital assistance for their endeavors. Within the classroom, students' and citizens distinctive behavioral characteristics in their Humane Behavior learning must be measurable to determine specific instruments, assuming validity.

*Keywords:* 4D Method, Academics.

**Abstrak**

Pembelajaran Catur perilaku atau yang biasa disebut 4D memiliki peran besar dalam memberikan pembelajaran kontekstual kepada masyarakat berupa penalaran untuk mengembangkan pembelajaran mahasiswa dan masyarakat sekitar yang berkelanjutan atau pembelajaran bermakna dengan modal yang dapat dipinjam dari sekolah sebagai upaya peningkatan daya usaha masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran bermakna, khususnya dalam pengembangan penalaran etika kerja. Dalam hal ini, dominasi penelitian ini mengacu pada pengembangan akademisi agar dapat memberikan penalaran yang cukup besar, dalam hal ini penalaran catur perilaku bagi masyarakat kelas menengah ke bawah agar mendapatkan bantuan modal yang signifikan bagi usaha tersebut. Di dalam kelas, karakteristik khas mahasiswa dan masyarakat sekitar dalam perilaku mereka dalam pembelajaran Perilaku Manusiawi harus dapat diukur untuk menentukan instrumen tertentu dengan asumsi validitas.

*Keywords:* Metode 4 D, Akademisi.

**PENDAHULUAN**

Sebelum melangkah pada prinsip pembelajaran perilaku, maka secara mendasar perlu kiranya mengetahui definisi kurikulum sebagai pijakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kurikulum berbeda dengan silabus, kurikulum merupakan acuan umum terhadap semua mata

kuliah dalam beraneka disiplin ilmu, sedangkan silabus adalah penjabaran dari acuan tersebut. Menurut Webster New International 1953 dalam Rahayu 2006; 1 *Curriculum is a specified course of study, in a school or college as one leading to a degree.*

Sedangkan menurut Winarno Surachmad dalam Rahayu, 2006; 2 bahwa kurikulum adalah suatu program

pendidikan yang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa kurikulum merupakan acuan atau program yang dikembangkan di dalam satuan pendidikan institusi belajar sesuai kebutuhan masing masing institusi belajar yang melaksanakan proses belajar mengajar.

Namun dalam hal ini , silabus berbeda tipis dengan kurikulum, artinya bahwa silabus adalah turunan dari kurikulum itu sendiri. Seperti yang dikutip Timisela Luhulima dkk, 1987 dalam Rahayu 2006 ; 2 ‘... a syllabus differs from a curriculum in that it provides a listing of contents to be learned but does not suggests methods, activities and measurement for evaluation ‘ artinya bahwa silabus merupakan daftar dari isi yang berasal dari kurikulum tanpa adanya proses aktifitas yang terkait di dalamnya.

### **Komponen Kurikulum**

Kurikulum mempunyai komponen yang harus diaplikasikan, menurut Ralph W. Taylor dalam Rahayu 2006 ; 5 – 9 bahwa kurikulum terdiri dari :

#### 1. Tujuan

Bahwa sasaran harus berlandaskan pada tujuan serta komunitas sekitar dalam melakukan proses Pendidikan yang mengarah pada acuan yang relevan dengan kondisi saat ini, dan juga mahasiswa serta masyarakat diharapkan untuk mandiri dalam pengembangan tersebut tanpa bergantung pada pihak lain. Terkait hal itu, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kurikulum juga perlu disesuaikan dengan konteks, karena pengembangan mata kuliah harus dilakukan berdasarkan pendapat dari para ahli, agar pembelajaran sesuai dengan kemajuan masing-masing

individu serta filosofi bangsa untuk mendorong perubahan perilaku.

#### 2. Pengalaman Belajar yang disesuaikan pada perguruan tinggi

3. Tyler dalam Rahayu 2006;7 mengemukakan lima prinsip dasar dari pengalaman belajar ,yaitu :

A. Mahasiswa dan komunitas di sekitarnya perlu terlibat dalam aktivitas yang dapat membantu mereka meraih tujuan.

B. Aktivitas yang dilakukan harus mampu memberikan kepuasan bagi mahasiswa dan juga masyarakat di sekitar mereka.

C. Pengalaman belajar seharusnya disesuaikan dengan kemampuan belajar mahasiswa dan masyarakat sekitar.

D. Tujuan dalam pendidikan perlu disajikan dengan beragam pengalaman belajar.

E. Sebuah pengalaman belajar yang sama dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda.

#### 4. Organisasi Pengalaman Belajar

5. Hubungan atau keterkaitan pembelajaran satu dan lainnya itulah yang dimaksud dengan organisasi pengalaman belajar yaitu apabila semakin tinggi tingkat maka semakin rinci pula keterkaitan pembelajarannya, namun semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah. Suatu contoh keterkaitan antara perilaku dengan sains pada taraf pemahaman akan berbeda dengan istilah sains pada taraf aplikatif. Hal tersebut disebabkan

berbedanya taraf pemikiran dari kedua level tersebut.

6. Menurut Tyler 1949: 84 dalam Rahayu 2006; 7-8 disebutkan ada tiga kriteria dalam menentukan efektifitas organisasi kurikulum antara lain adalah: kesinambungan, urutan dan integrasi. kesinambungan merujuk kepada satu unsur yang diulang terus menerus pada materi yang berbeda, contohnya kosa kata yang sama diulang pada materi berbeda, sedangkan urutan merujuk kepada pengajaran sistematis secara hirarkis maupun procedural ketika pengajaran dilakukan, terinci dari termudah menuju tersukar maupun sebaliknya, sesuai ukuran kemampuan mahasiswa dan masyarakat sekitar, dan integrasi merujuk kepada keterkaitan materi terhadap materi yang lain atau konteks kehidupan nyata.

7. Maka dalam urutan tersebut kurikulum harus dapat berkembang sesuai alur zaman, dan pula sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat sekitar secara berkesinambungan dan berurutan.

8. Supaya sistematis atau urutan pembelajaran jadi maksimal.

9. Sistem Evaluasi

10. Evaluasi digunakan untuk memahami sejauh mana mahasiswa dan masyarakat di sekitar mereka mengerti tentang proses belajar, dan ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami atau tidak dalam pembelajaran.

### **Organisasi Kurikulum Secara Horizontal dan Vertikal**

Menurut Rahayu 2006 ; 12 - 16 penyusunan kurikulum secara horizontal merupakan cara pengaturan materi ajar yang akan diberikan kepada mahasiswa dan komunitas di sekitarnya. Sedangkan menurut S. Nasution 1980, ada tiga jenis penyebaran kurikulum horizontal, yaitu *Separate-Subject-Curriculum*, *correlated-curriculum*, dan *Integrated-Curriculum*.

*Separate-Subject-Curriculum* adalah kurikulum yang disusun pada mata kuliah yang satu sama lain terpisah dan tidak bisa dikaitkan satu sama lain

*correlated-curriculum* adalah kurikulum yang disusun satu sama lain mata kuliah dapat terkait sehingga menjadi satu kesatuan.

*Integrated-Curriculum* adalah kurikulum yang disusun pada mata kuliah dimana satu sama lain saling mempengaruhi

Dalam struktur vertikal hal tersebut ditekankan perihal tempat untuk proses belajar mengajar, menurut Winarno Surahmad dalam Rahayu 2006 ; 20 dikemukakan bahwa kurikulum disusun dengan sistem kelas atau tanpa kelas, maupun keduanya , sesuai pembagian waktu serta pembagian mata kuliah sesuai tingkat kelas.

Pembagian sistem kelas dilakukan di dalam ruang kelas menyerupai metode pembelajaran tradisional yang biasa, yaitu memanfaatkan rapor sebagai acuan untuk menentukan kelulusan atau penempatan kelas.

Pembagian sistem tanpa kelas diadakan apabila Rapor tidak menjadi tolak ukur, yang menjadi tolak ukur bahwa mahasiswa dan masyarakat sekitar bebas untuk memilih program

yang mereka sukai, sehingga tidak dikenal kata tidak naik kelas.

Pembagian sistem campuran terjadi ketika sistem kelas dan sistem tanpa kelas disatukan, sehingga muncul manfaat dari keduanya.

Pembagian antara sistem vertikal dan horizontal harus dapat diterapkan dengan teratur dan terencana dalam proses belajar mengajar, serta disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat di sekitarnya agar pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Oleh karena itu, memilih metode yang paling efektif sangat penting agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan cepat.

#### **Pembelajaran Perilaku berdasarkan kurikulum**

Komponen kurikulum yang telah dijabarkan di atas, akan diterapkan melalui pembelajaran perilaku dimana pembelajaran tersebut terkait dengan semua komponen kurikulum. Menurut Wahyuni dan Ibrahim 2012 ; 30 – 37 bahwa penilaian perilaku terdiri atas empat kemampuan yaitu : Mendengarkan, berbicara , membaca dan menulis.

Adapun penjabaran dari kemampuan yang diterapkan dalam pengabdian tersebut dalam penilaian adalah sebagai berikut

A. Penilaian kemampuan Mendengarkan perihal pelecehan seksual:

1. Identifikasi peristiwa atau kejadian yaitu mahasiswa dan masyarakat sekitar diminta untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang telah didengar perihal **pelecehan seksual**.

2. Identifikasi tema cerita yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menyimpulkan tema

dari cerita yang telah diperdengarkan dosen perihal hal tersebut.

3. Identifikasi topic rekaman yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar diminta untuk menentukan topic dari rekaman yang telah diperdengarkan.

4. Menjawab pertanyaan wacana yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar diminta untuk menjawab wacana dari rekaman yang diperdengarkan tersebut

5. Merumuskan inti wacana yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menyimpulkan wacana yang telah diperdengarkan perihal hal tersebut

6. Menceritakan kembali yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menceritakan kembali wacana yang telah diperdengarkan perihal hal tersebut.

B. Penilaian kemampuan berbicara perihal korupsi :

1. Berbicara singkat berdasarkan gambar yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menerangkan gambar yang menunjukkan keadaan atau urutan cerita tentang **korupsi**.

2. Wawancara apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menunjukkan pendapat lisan dari dosen perihal hal tersebut

3. Menceritakan kembali apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menceritakan kembali teks yang telah dibacakan tentang hal tersebut.

4. Pidato atau bicara bebas apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar berbicara menggunakan teks atau tanpa teks dengan topik yang ditawarkan perihal hal tersebut.

5. Percakapan terpinpin yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menyusun

percakapan yang telah ditentukan dosen perihal hal tersebut.

6. Diskusi yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar membentuk forum pembicaraan yang terdiri dari kelompok-kelompok dengan topik yang telah ditentukan oleh dosen perihal hal tersebut.

C. Penilaian kemampuan membaca perihal bahaya Narkoba :

1. Membaca Literal yaitu membaca dengan cara mengumpulkan informasi faktual atau apa adanya serta menjawab pertanyaan dari teks tersebut sesuai informasi bahaya **Narkoba**.

2. Membaca Interpretatif yaitu membaca dengan memprediksikan apa yang terjadi setelah informasi tersebut diberikan dengan cara menjawab pertanyaan secara prediktif yang melibatkan karakter kepribadian, bentuk analogi, membuat perbedaan dan pemecahan masalah perihal hal tersebut

3. Membaca kritis yaitu dimana mahasiswa dan masyarakat sekitar menciptakan produk setelah membaca hal tersebut.

Membaca kritis terdiri dari :

1. Tes 'cloze' yaitu apabila peserta didik menjawab pertanyaan dari teks rumpang agar mereka meneruskan sendiri kolom kalimat yang tidak ada kalimatnya tersebut perihal bahaya narkoba

2. Membaca sekilas yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar diberikan sebuah surat kabar kemudian disuruh memilih artikel yang dimaksudkan dosen

3. Membaca teknik yaitu apabila peserta didik disuruh untuk membaca nyaring naskah berita yang diberikan dosen perihal hal tersebut

4. Menjawab pertanyaan bacaan yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menjawab

pertanyaan dari bacaan yang telah diberikan perihal hal tersebut

5. Meringkas isi bacaan yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar meringkas isi bacaan yang telah diberikan perihal hal tersebut

6. Kritik terhadap tulisan yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar memberi kritik terhadap tulisan yang telah diberikan dosen perihal hal tersebut.

D. Penilaian Kemampuan Menulis Perihal Perundungan :

1. Tes unsur – unsur kemampuan menulis yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan menggunakan **keperilakuan** yang benar untuk tidak merundung.

2. Menulis reproduksi yaitu apabila mahasiswa dan masyarakat sekitar menulis karena stimuli tertentu baik berupa media cetak , elektronik maupun manual sehingga menjadi karya tulisan baru perihal perilaku yang benar.

3. Menulis produksi yaitu apabila peserta didik menulis karyanya tanpa ada stimuli tertentu, sehingga menjadi karya yang dapat ditulis secara langsung tentang perundungan.

(Wahyuni dan Ibrahim 2012 ; 30 – 37)

Seiring dengan berkembangnya zaman, pembelajaran yang hanya mengacu pada satu mata kuliah saja memungkinkan kurang optimalnya pembelajaran, karena ada beberapa pembelajaran yang dapat dikaitkan satu sama lainnya, tak terkecuali pembelajaran perilaku, yang bisa dihubungkan dengan mata kuliah lain seperti sains, sosial , Sejarah dan lain sebagainya.

Sesuai amanat kurikulum maka seyogyanya pembelajaran tersebut dapat disinkronkan dengan mata kuliah

lain terkecuali tata perilaku atau kesusastraan yang tidak bisa dijadikan pembelajaran terintegrasi. Pemilihan materi yang tepat dapat menunjang kesesuaian penilaian yang tertera di atas, maka itu dibutuhkan pembedaan antara mata kuliah yang dapat digabung maupun tidak dalam mata kuliah perilaku.

### **Pengertian pembelajaran dan unsurnya**

Pada dasarnya, manusia memaksimalkan kemampuannya untuk belajar, berproses dari pembelajaran untuk meraih pencapaian yang diinginkan, Miftahul Huda (2013;2) menyatakan bahwa belajar adalah proses alami yang dilalui seseorang untuk mendapatkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah jalan bagi setiap individu untuk senantiasa bertanya apa yang terjadi dan mengapa, karena tanpa ada rasa ingin tahu, seseorang tidak akan pernah menyadari seberapa besar nilai yang harus diperoleh, atau dengan kata lain, hanya mengikuti simbol-simbol penting dan enggan mencari kebenaran.

Pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten akan mengarah pada suatu prinsip yang dikenal sebagai pembelajaran. Menurut Wenger, pembelajaran dapat berlangsung secara bersamaan, terpisah ataupun terintegrasi dalam berbagai situasi dan tempat. Intinya, belajar adalah proses untuk memahami hal-hal baru, tanpa adanya tekanan untuk memahami, dan sering kali dibandingkan dengan suatu perintah untuk mengenali objek yang menarik perhatian. Pembelajaran yang berlangsung tanpa proses alami bukanlah cara memahami dari sesuatu yang tidak diketahui, melainkan bukanlah proses yang disebut belajar.

Ketika mulai belajar dengan hal baru, tiap individu harus paham dan yakin secara konstan tentang untuk apa materi tersebut dipelajari, sehingga individu dapat terstimuli agar bisa mengikuti proses pembelajaran tanpa ada pertanyaan perihal kegunaan materi tersebut untuk mereka. Dalam hal ini, mahasiswa dan masyarakat sekitar atau individu harus mempunyai rasa puas dalam pembelajaran yang dipelajari agar tujuan pembelajaran dapat dilampaui.

Karakter belajar sangat berbeda dengan tujuan belajar, karena tujuan merupakan target dalam pembelajaran, namun mahasiswa dan masyarakat sekitar tidak bisa menangkap materi jika porsi belajar yang diterima tidak sesuai dengan karakter atau gaya belajar mereka, terlebih tidak sama dengan tingkat institusi belajar masing – masing.

Perlunya kegiatan pembelajaran bervariasi juga diperlukan agar pola materi dan kemampuan dan masyarakat sekitar lebih terjangkau ke semua titik temu agar dapat dihasilkan sebuah Organisasi Pengalaman Belajar yang baru. Hubungan atau keterkaitan pembelajaran satu dan lainnya itulah yang dimaksud dengan organisasi pengalaman belajar yaitu apabila semakin tinggi tingkat maka semakin rinci pula keterkaitan pembelajarannya, namun semakin semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pengalaman belajarnya. Suatu contoh keterkaitan antara perilaku dengan sains pada taraf pemahaman akan berbeda dengan istilah sains pada taraf aplikatif. Hal tersebut disebabkan berbedanya taraf pemikiran dari kedua level tersebut.

Menurut Tyler 1949: 84 dalam Rahayu 2006; 7-8 disebutkan ada tiga criteria dalam menentukan efektifitas organisasi kurikulum antara lain adalah:

kesinambungan, urutan dan integrasi. kesinambungan merujuk kepada satu unsur yang diulang terus menerus pada materi yang berbeda, contohnya kosa kata yang sama diulang pada materi berbeda, sedangkan urutan merujuk kepada pengajaran sistematis secara hirarkis maupun procedural ketika pengajaran dilakukan, terinci dari termudah menuju tersukar maupun sebaliknya, sesuai ukuran kemampuan mahasiswa dan masyarakat sekitar, dan integrasi merujuk kepada keterkaitan materi terhadap materi yang lain atau konteks kehidupan nyata.

## **METODE**

Mahasiswa dan masyarakat sekitar diharapkan memahami untuk menghindari 4 Dosa pada pengabdian masyarakat tersebut sehingga Strategi Inkuiri Memungkinkan Aplikasi untuk Mengajar Metode 4 D untuk Tingkat Tinggi dapat mengonversi strategi pengajaran Perilaku Manusiawi oleh Dosen tentang Metode Langsung dan pembelajaran Perilaku Komunitas ke dalam kriteria spesifik keterampilan mayoritas siswa yang terintegrasi dengan inkuiri untuk mata pelajaran tertulis.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan:

### **1. Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Yos Soedarso Surabaya

### **2. Metode Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
3. Langkah-Langkah Kegiatan

Pada awal kegiatan, pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi dan mengajukan surat izin kepala desa Waruberong untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Sidoarjo pada tanggal 28-03-2024 dan melaksanakan pengabdian di bidang pendidikan pada tanggal 01-17-2024 hingga 30-17-2024

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

#### **a. Faktor Pendukung:**

- 1) Antusiasme kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan.
- 2) Lokasi kegiatan yang kondusif.

#### **4. Dukungan dari pejabat struktural di tingkat Tempat.**

#### **b. Faktor Penghambat:**

- 1) Sebagian kecil peserta masih belum familiar dengan format Pelatihan Penulisan Surat Kenormaan Kerja dan Wawancara Perilaku Manusiawi Akademik untuk Dunia Kerja dan Perguruan Tinggi.
- 2) Ketepatan waktu kehadiran peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **Materi yang disampaikan:**

1. Tinjauan Akademik Dunia Kerja dan tentang Pelatihan Penulisan Surat Kenormaan Kerja dan Wawancara dalam Perilaku Manusiawi Akademik untuk Dunia Kerja dan Universitas.

2. Pelatihan Penulisan Surat Kenormaan Kerja dan Wawancara dalam Perilaku Manusiawi Akademik untuk Dunia Kerja dan Universitas yang benar dan sesuai kaidah.

Kegiatan terlaksana sesuai rencana dan diikuti oleh rata-rata 300

peserta yang antusias mengikuti kegiatan dan para peserta tampak memahami cara melakukan Pelatihan Penulisan Surat Kenormaan Kerja dan Wawancara dalam Perilaku Manusiawi Akademik untuk Dunia Kerja dan Universitas dalam Perilaku Manusiawi dengan baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan di ruang Balai Desa Waruberong Sidoarjo Tahun Ajaran 2023-2024 yang memiliki fasilitas memadai.

Berikut dokumen-dokumen berupa foto berikut di halaman ini.



## SIMPULAN

Dalam pembelajaran, diperlukan suatu cara agar peserta didik mau melanjutkan tujuan pembelajaran secara optimal, bukan hanya sekadar terus belajar tanpa mengetahui makna belajar, karena ketika belajar, peserta didik harus mengetahui isi tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, pengertian belajar sebagai proses di mana suatu kegiatan orisinalitas atau diubah melalui tanggapan terhadap suatu situasi (Hilgard dalam Mulyati: 1962: 252) berarti bahwa proses belajar harus didasarkan pada atau sesuai dengan situasi yang memberikan tanggapan secara terus-menerus. Maka berdasarkan uraian di atas, maka ditemukan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Menyelesaikan Pelatihan Perilaku Manusiawi Kontekstual Persiapan Kerja atau Universitas di Depan Publik Akademik Perilaku Manusiawi Dunia Kerja dan Universitas secara efektif pada pengamatan umum sebagaimana yang diamati dalam penelitian.

Kurikulum hendaknya berpegang teguh pada pengorganisasian

kurikulum secara horizontal sebagai bentuk penyiapan bahan perkuliahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar. Menurut Rahayu 2006; 12 - 16 Merujuk pada S. Nasution 1980 terdapat tiga macam penyaluran kurikulum horizontal, yaitu Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah, Kurikulum Berkorelasi dan Kurikulum Terpadu.

Layanan Kemitraan registrasi kurikulum dengan kepolisian tersebut kesemuanya tercermin dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja polri yang baik dan kompeten, hal tersebut dapat terlihat dari kesediaan masyarakat bergabung dengan mitra Polri dalam menjalin soliditas keamanan di wilayah hukum tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini juga tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan yang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Bachtiar Prabowo, MM selaku Rektor Universitas Yos Soedarso Sidoarjo yang sangat kami banggakan Bapak Dr. Hatta Isnaini Wahyu Utomo S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Yos Soedarso Sidoarjo yang telah memberikan dukungannya terhadap kegiatan ini.

3. Bapak Syaiful Khoiri selaku Kepala Desa Waruberong Sidoarjo beserta jajarannya.

4. Bapak Mimin Suriadi S.Sos, M.Si dan Ibu Putri Ridhoutul Uliyah SE, M.S.M Sekolah Tinggi Manajemen Meulaboh Aceh serta Bapak Anton Hutomo Sugiarto SH, M.Kn selaku Dosen dan Bapak Sudarmaji, Hanan Cahyo Pramuntoro dan Sunowo selaku

Mahasiswa sekitar Angkatan 2023 – 2024 serta masyarakat dari Universitas Yos Soedarso Fakultas Hukum, Bapak Henra Prasetya dari Universitas Negeri Yogyakarta Dari Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Yang turut mendanai dan turut serta memberikan ide untuk Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Bapak Jetno Harja dari Universitas Gunung Leuser Aceh Fakultas Teknik Bapak Ahmad Hidayat Fakultas Hukum, Bapak Heri Kuusairi Fakultas Ekonomi yang kesemuanya berasal dari Universitas Bhayangkara Sidoarjo, Juga Bapak Agus Salim dari Fakultas Hukum Universitas Yos Soedarso Sidoarjo yang kesemuanya mendukung dengan pemberian dana hibah pengabdian ini. Laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak luput dari kekurangan yang ada, oleh karena itu kami mohon masukan dari berbagai pihak, kritik dan saran untuk perbaikan laporan ini demi kesempurnaan laporan ini. Terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan, kritik dan saran dari berbagai pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), hlm 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding Dan Web Seminar(Webinar) “Standarisasi*, 20, hlm 266–273.
- Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. 2016. Analisis Sarana Dan

- Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan . JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2), hlm 134–146. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>
- Astuti, M. W., & Daulay, N. K. 2020. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Smk Cerdas Murni Tembung. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, 9(2), hlm 82–93.
- Baharuddin. 2018. Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. Jurnal Visipena, 9(2), hlm 274–286.
- Bolgar, R.R. 1998. Teaching Methods. England: Encyclopedia Compact Disk
- Degeng, I.N.S. 2008a *Pedoman Penyusunan Metode ajar. Teknologi Pembelajaran P.P.S Sekolah PGRI Adi Buana Sidoarjo.*
- Degeng, I.N.S. 2008b *Pengembangan Modul Pembelajaran. Teknologi Pembelajaran P.P.S Sekolah PGRI Adi Buana Sidoarjo.*
- Pamuji, Wirawan, et al. 2024. Scarecrow Educational Tourism Management Training for Staff Candidates at Plantation Area. Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN) Vol. 3, Number. 1, 2024: 9-16
- Pamuji, Wirawan, et al. 2024. Basic Soft Skills for Law Mediators Development Couching with “ You Are My Figure”. Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN) Vol. 3, Number. 2, 2024: 287-296
- Pamuji, Wirawan, et al. 2023. The Development of Community Language Learning in Improving Human Resource Excellence at Company. Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN) Vol. 2, Number. 5, 2023: 979-988